**Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi**
**Volume. 2, Nomor. 1, Maret 2025**
E-ISSN .: 3047-8979; P-ISSN .: 3047-3020, Hal 130-139
DOI: https://doi.org/10.61132/jumaket.v2i4.1135
*Tersedia:* https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMAKET

# Analisis Konseptual Kewirausahaan Sosial dan Inovasi Sosial: Menciptakan dan Mempertahankan Dampak Keberlanjutan

**Bintang Permata Putri[1*], Agung Winarno[2], Wening Patmi Rahayu[3]**
[1-3] Universitas Negeri Malang, Indonesia
**Penulis Korespondensi: bintang.permata.2504138@students.um.ac.id*

***Abstract***. *This conceptual research analyzes the relationship between social entrepreneurship and social innovation as an integrated framework for creating and sustaining sustainable impact. Social entrepreneurship is positioned as a strategic mechanism that combines the disciplines of entrepreneurship, value creation, and community empowerment to address complex social and environmental challenges. Meanwhile, social innovation provides new solutions, approaches, and models that drive systemic change and expand community participation in social development. Through a literature-based analysis, this research demonstrates that the synergy between these two concepts enables organizations to design sustainable business models that balance social mission with economic sustainability. The research findings confirm that sustainable social impact is achieved through three interrelated key pillars: system-oriented innovation, hybrid and adaptive business models, and collaborative ecosystems that strengthen institutional capacity and legitimacy. This research provides theoretical contributions by developing a conceptual framework that integrates social value creation, innovation processes, and sustainability mechanisms. Future research is recommended to empirically test this conceptual model through case studies or mixed approaches to assess its applicability in various socio-economic contexts.*

***Keywords***: *Business Models; Social Entrepreneurship; Social Impact; Social Innovation; Sustainability.*

**Abstrak**. Penelitian konseptual ini menganalisis keterkaitan antara kewirausahaan sosial dan inovasi sosial sebagai kerangka terpadu dalam menciptakan dan mempertahankan dampak keberlanjutan. Kewirausahaan sosial diposisikan sebagai mekanisme strategis yang memadukan kedisiplinan kewirausahaan, penciptaan nilai, dan pemberdayaan komunitas untuk menjawab berbagai tantangan sosial dan lingkungan yang kompleks. Sementara itu, inovasi sosial menyediakan solusi, pendekatan, dan model baru yang mendorong perubahan sistemik serta memperluas partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial. Melalui analisis berbasis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara kedua konsep tersebut memungkinkan organisasi merancang model bisnis berkelanjutan yang menyeimbangkan misi sosial dengan keberlanjutan ekonomi. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberlanjutan dampak sosial dicapai melalui tiga pilar utama yang saling terkait, yaitu inovasi berorientasi sistem, model bisnis hibrida dan adaptif, serta ekosistem kolaboratif yang memperkuat kapasitas dan legitimasi kelembagaan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan penciptaan nilai sosial, proses inovasi, dan mekanisme keberlanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model konseptual ini secara empiris melalui studi kasus atau pendekatan campuran untuk menilai penerapannya dalam berbagai konteks sosial ekonomi.

**Kata kunci**: Dampak Sosial; Inovasi Sosial; Keberlanjutan; Kewirausahaan Sosial; Model Bisnis.

## 1. LATAR BELAKANG

Dunia saat ini dihadapkan pada tantangan sosial ekonomi dan lingkungan yang kompleks dan terus-menerus, mulai dari kesenjangan pendapatan, akses terbatas pada pendidikan dan kesehatan, hingga krisis iklim (Hutajulu et al., 2024). Dalam proses menyelesaian masalah sosial diperlukan analisis yang cermat dan solusi yang rasional dan komprehensif yang mereprensentasikan kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan ide atau gagasan yang lebih luas untuk memecahkan masalah sosial yang ada (Chairunnisa, 2022). Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan solusi konvensional seringkali bersifat *ad-hoc* atau gagal mencapai skalabilitas dan keberlanjutan finansial yang diperlukan untuk mengatasi

*Naskah Masuk: 04 November 2025; Revisi: 29 November 2025; Diterima: 19 Desember 2025;*
*Terbit: 30 Desember 2025*

masalah pada akarnya (Siagian, 2025). Kegagalan ini menuntut adanya pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis bantuan (*aid-based*) menuju pendekatan berbasis solusi. Hal ini menjadi urgensi utama yang mendasari munculnya kebutuhan akan mekanisme baru yang lebih efektif dan efisien. Dibutuhkan peran wirausahawan sosial yang hadir sebagai agen perubahan yang menawarkan solusi inovatif untuk masalah yang sedari lama terjadi (Irwan et al., 2023).

Kewirausahaan sosial mempunyai potensi untuk memberikan solusi sosial dengan mengaplikasikan pendekatan kewirausahaan dan kekuatan inovasi sosial untuk menghadapi tantangan sosial yang ada (Sofia, 2017). Inovasi sosial tidak hanya berfokus pada apa yang dihasilkan berupa solusi, tetapi juga bagaimana solusi tersebut diciptakan dan didistribusikan agar lebih adil, efisien, dan memiliki dampak yang mendalam (Fauzi et al., 2023). Di samping itu, inovasi sosial menjadi inti dari kewirausahaan sosial. Inovasi sosial tidak hanya berupa produk baru tetapi juga model distribusi yang inklusif, struktur organisasi, dan cara mengukur dampak sosial. Misalnya, dalam konteks ekonomi kreatif, sinergi antara inovasi digital dan kewirausahaan sosial memperkuat pemberdayaan komunitas lokal dan mempercepat transformasi ke masyarakat digital era society 5.0 (Gurnayati et al., 2025).

Solusi sosial yang brilian sekalipun seringkali gagal bertahan tanpa adanya mesin penggerak yang tepat. Untuk menjembatani masalah keberlanjutan tersebut, diperlukan kewirausahaan sosial. Konsep ini menggabungkan misi untuk mewujudkan dampak sosial yang transformatif dengan kedisiplinan dan pendekatan bisnis khas wirausaha (Dees, 1998). Wirausahawan sosial bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya menerapkan inovasi sosial, tetapi juga merancang model bisnis yang hibrida dan berkelanjutan (Apriani et al, 2025). Model inovasi sosial dapat dihasilkan melalui integrasi antara prinsip etis bisnis dan pemanfaatan teknologi tepat guna (Azizah, 2025). Dengan pendekatan ini, mereka memastikan bahwa solusi yang diciptakan dapat mandiri secara finansial dan mampu diperluas (*scalable*) tanpa bergantung sepenuhnya pada dana bantuan (Aulia & Istyawan, 2025).

Meskipun sinergi ini penting, masih terdapat tantangan signifikan terkait bagaimana model bisnis sosial dapat secara efektif mengukur dan mengoptimalkan dampak sosialnya sembari menjaga stabilitas finansial. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis konseptual model bisnis yang dikembangkan oleh wirausaha sosial sebagai strategi utama untuk menciptakan dan, yang terpenting, mempertahankan dampak keberlanjutan dari inovasi. Fokus utama adalah mengidentifikasi karakteristik kunci dan faktor-faktor keberhasilan yang memungkinkan terciptanya solusi berbasis pasar yang mampu memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan terhadap pembangunan sosial.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Konsep Dasar Kewirausahaan Sosial

Seorang kewirausahaan sosial terlibat proses inovasi, adaptasi, pembelajaran berkelanjutan tanpa menghiraukan berbagai hambatan atau keterbatasan yang dihadapinya dan memiliki akuntabilitas dalam mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai kepada masyarakat (Sofia, 2017). Kewirausahaan sosial berkembang dengan menggabungkan berbagai prinsip kewirausahaan dengan komitmen terhadap perbaikan masyarakat, serta keberhasilannya terikat berdasarkan kesesuaian dan keberlanjutan model bisnis (Lasaksi et al., 2023). Wirausahawan sosial bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengidentifikasi dan menerapkan inovasi sosial, tetapi juga merancang model bisnis yang hibrida dan berkelanjutan (Austin et al., 2006). Namun, keberlanjutan masih menjadi tantangan utama dalam kewirausahaan sosial karena ketergantungan terhadap sumber dana eksternal masih sangat tinggi (Arumsari et al., 2025).

Kewirausahaan sosial memiliki kemampuan untuk berupaya menghadapi tantangan dan keberanian untuk keluar dari zona aman dan nyamannya (Siregar & Yusri, 2021). Hal itu yang akhirnya membentuk konsep dasar yang membedakan kewirausahaan sosial dengan kewirausahaan bisnis yang tujuan utamanya bukan hanya sebuah keuntungan tapi lebih dari pada itu untuk menciptakan dampak posistif di tengah masyarakat.

### Konsep Dasar Inovasi Sosial

Inovasi sosial merujuk pada pertumbuhan dan penerapan ide, strategi dan pendekatan baru yang menjawab permasalahan sosial juga lingkungan. Inovasi ini dapat berupa produk, jasa, pola ataupun model yang menghasilkan nilai sosial dan berperan pada kesejahteraan individu dan masyarakat (Abdelfattah et al., 2022; Mulgan, 2006). Terdapat tiga dimensi inovasi sosial yang saling terkait (Moulaert dalam Janik et al., 2021) yaitu (1) pemenuhan kebutuhan manusia yang saat ini belum terpenuhi, (2) perubahan dalam hubungan sosial dan (3) peningkatan kapasitas sosial-politik dan akses terhadap sumber daya.

Inovasi sosial sebagai upaya penciptaan solutif dari adanya permasalahan sosial dan menghasilkan nilai sosial terbarukan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat (Mushonnif, 2025). Pendekatan dalam inovasi sosial menurut Widhagdha & Anantanyu (2022) terdiri dari (1) model managemen organisasi, (2) kewirausahaan sosial, (3) pengembangan produk ataupun jasa baru, (4) model pemberdayaan dan peningkatan kapasitas. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menciptakan inovasi sosial yang memiliki unsur kebaruan, kompetensi inti, dan nilai tambah bersama.

**Karakter Kewirausahaan Sosial**

**Gambar 1.** Karakter Kewirausahaan Sosial.

Sumber: Pangriya (2019)

Karakter pada kewirausahaan sosial menjadi pembeda dengan kewirausahaan yang berorientasi pada profitabilitas. Karakter kewirausahaan sosial menurut Pangriya (2019) sebagai berikut:

1) Pendidikan (*education*), membantu mengembangkan visi dan mencapai tujuan bisnis yang sudah ditetapkan untuk keberlanjutan usaha.
2) Pengalaman kerja (*prior work experience)*, mengidentifikasi dan memahami risiko serta mengkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait bisnis.
3) Empati (*emphaty*), empati adalah sebuah perasaan atau emosi yang memungkinkan untuk dapat memahami orang lain. Empati menduduki peranan penting sebagai proses mengambil keputusan dari wirausaha sosial untuk dapat memahami komunitas dan akar permasalahan sehingga dimampukan untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut.
4) Komunitas (*community root*), pelaku wirausaha sosial melalui karakter ini ingin melakukan sesuatu yang berguna bagi komunitasnya. Pelaku wirausaha sosial yang memahami komunitas dan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dapat menemukan peluang dari permasalahan tersebut.
5) Paparan global (*global exposure*), wirausaha sosial perlu mengikuti perkembangan terbaru di industri, baik di dalam negeri maupun global sehingga dapat mengembangkan bisnis sesuai dengan etiket sosial serta berjejaring dengan pandangan yang lebih luas.

6) Kreativitas (*creativity*), dibutuhkan untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan, memungkinkan untuk menghasikan dampak (penemuan solusi) dan stabilitas keuangan (profit).
7) Kepuasan (*contentment*), bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan (uang) tetapi sebuah pemecahan masalah dan berbagai isu sosial yang dapat menciptakan peradaban yang lebih baik.

**Karakter Inovasi Sosial**

Inovasi sosial memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis inovasi lainnya (Muray et al, 2010).

1) Sistemik (*Systemic*): Inovasi sosial bertujuan mengubah sistem atau struktur yang menyebabkan masalah, bukan hanya meredakan gejalanya. Contohnya: mengubah sistem distribusi makanan untuk mengurangi limbah, bukan hanya menyumbangkan makanan sisa.
2) Kolaboratif: Keberhasilannya sangat bergantung pada kemitraan lintas sektor (*cross-sectoral*), melibatkan masyarakat sipil, sektor swasta, dan pemerintah.
3) Skalabilitas dan Replikasi: Solusi yang dikembangkan harus memiliki potensi untuk direplikasi di konteks geografis atau sosial lain, sehingga dampaknya dapat diperluas.
4) Tidak Selalu Berbasis Teknologi: Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang kuat (misalnya, *Fintech* untuk inklusi finansial), banyak inovasi sosial berupa perubahan dalam proses, kebiasaan, atau model organisasi.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data dari studi literatur yang relevan dikumpulkan, dianalisis dan diolah untuk menguraikan konsep inovasi sosial dan kewirausahaan sosial dalam konteks keberlanjutan. Data sekunder berasal literatur yang kredibel seperti jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, buku, hasil publikasi resmi dari lembaga riset yang sesuai dengan topik penelitian dan sumber lainnya. Kriteria utama dalam pemilihan literatur mencangkup relevansi topical, keterkinian (diutamakan publikasi lima tahun terakhir) serta nilai kontribusi baik secara teoritis maupuan empiris terhadap topik yang diteliti.

Untuk menjamin validitas data, diterapkan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengevaluasi beragam hasil dari penelitian terdahulu. Peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*), analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi,

menganalisis, dan melaporkan pola ke dalam kategori atau tema berdasarkan inferensi dan interpretasi yang valid dalam data kualitatif. Tujuannya untuk membantu peneliti menemukan makna dan pemahaman mendalam dari literatur yang dikaji.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kewirausahaan Sosial sebagai Mekanisme Penciptaan Nilai Sosial Berkelanjutan

Kewirausahaan sosial dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menjawab masalah sosial kompleks melalui kombinasi kreativitas, inovasi, dan disiplin bisnis. Tidak seperti organisasi nirlaba tradisional yang bergantung pada bantuan dana, kewirausahaan sosial mengembangkan mekanisme ekonomi yang memungkinkan mereka menciptakan nilai sosial sambil tetap mempertahankan keberlanjutan finansial (Kholiq, 2025). Selaras dengan yang disampaikan Porter (1996) dalam Teguh (2025) bahwa model bisnis konvensional menerapkan konsep *value chain* yang fokusnya pada aktivitas dalam upaya profitabilitas (pengadaan, produksi, pemasaran dan penjualan), disisi lain kewirausahaan sosial menawarkan sesuatu yang berbeda melampaui penciptaan nilai dari ukuran finansial saja.

Secara konseptual, menurut Santoso (2007) dalam Tenrinippi (2019) kewirausahaan sosial beroperasi dengan peran utama yaitu :

1) Menciptakan peluang kerja baru
2) Implementasi inovasi dan kreasi terbaru melalui produk barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat
3) Menjadi modal sosial
4) Peningkatan kesetaraan dari dampak inovasi

Pendekatan ganda ini menciptakan *dual value creation* di mana nilai sosial dibangun seiring dengan nilai ekonomi. Integrasi antara misi sosial dan orientasi bisnis inilah yang membedakan kewirausahaan sosial dari usaha komersial murni maupun organisasi filantropi (Yaumidin, 2013). Sebuah studi menjelaskan bahwa keberhasilan kewirausahaan sosial sangat bergantung pada kemampuan mengidentifikasi masalah mendasar, memahami konteks komunitas, serta membangun model bisnis adaptif yang merespons dinamika kebutuhan masyarakat (Saebi et al., 2019). Kewirausahaan sosial bukan sekadar aktivitas bisnis, tetapi merupakan bentuk kepemimpinan sosial yang mendorong perubahan struktural melalui inovasi, kolaborasi, dan pemberdayaan komunitas yang terstruktur

**Inovasi Sosial sebagai Penggerak Transformasi Sistemik**

Inovasi sosial menekankan penciptaan ide, pendekatan, atau model baru yang memberikan solusi bagi masalah sosial yang belum terselesaikan. Namun, transformasi tidak hanya terjadi pada output yang dihasilkan, melainkan pada cara masyarakat berinteraksi, mengakses sumber daya, dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial. Menurut Nicholls & Murdock (2012), inovasi sosial yang bertahan adalah yang mampu mengubah struktur lembaga, norma sosial, dan relasi kekuasaan di masyarakat. Artinya, inovasi sosial memiliki potensi untuk menciptakan dampak jangka panjang ketika dirancang dengan mempertimbangkan konteks komunitas, kebutuhan pasar, dan potensi pertumbuhan.

**Interaksi Kewirausahaan Sosial dan Inovasi Sosial sebagai Fondasi Keberlanjutan**

Kewirausahaan sosial adalah proses di mana seorang wirausahawan (individu atau organisasi) menerapkan pendekatan yang berani, disiplin, dan inovatif dari dunia bisnis untuk mencapai tujuan sosial. Inovasi sosial adalah hasil atau *output*. Inovasi sosial adalah solusi baru yang muncul dari proses wirausaha tersebut. Ini bisa berupa model baru, produk, atau layanan yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah sosial dibandingkan solusi yang ada. Pada dasarnya kunci dari hubungan antara inovasi dan kewirausahaan sosial adalah hubungan antara model bisnis dan pendekatan inovasi sosial. Hubungan ini menjadi fondasi penting faktor keberhasilan jangka panjang kewirausahaan sosial, dengan memastikan usaha yang dijalankan mengalami keberlanjutan secara finansial maupun yang dihasilkan melalui inovasi berdampak yang subtansial.

Wirausahawan Sosial adalah orang yang menerapkan kedisiplinan dan pendekatan pasar untuk mengembangkan dan memperluas inovasi sosial. Mereka memastikan bahwa inovasi tersebut didukung oleh model bisnis berkelanjutan (baik nirlaba, hibrida, atau berbasis keuntungan) agar dapat terus beroperasi tanpa bergantung pada donasi semata. Inovasi sosial adalah apa yang baru dan bermanfaat secara sosial, sedangkan kewirausahaan sosial adalah bagaimana ide tersebut diimplementasikan secara berani dan berkelanjutan. Keberlanjutan dalam kewirausahaan sosial mejadi gagasan yang komprehensif melampaui niali finansial semata. Perlu adanya pendekatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk memberikan dampak keberlanjutan dalam konteks yang lebih luas.

Studi terdahulu menyebutkan kewirausahaan sosial muncul sebagai kekuatan transformatif untuk pembangunan berkelanjutan, terutama di konteks yang ditandai oleh ketimpangan, informalitas, dan kesenjangan kelembagaan (Raman et al. 2025). Meningkatnya peran *Social Entrepreneurship* (SE) sebagai kekuatan transformasional dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama di wilayah yang menghadapi kesenjangan sosial dan

institusional. Inti dari SE adalah menyeimbangkan kesejahteraan sosial di atas keuntungan, memposisikan diri sebagai pendorong pertumbuhan inklusif dan transformasi sosial

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kewirausahaan sosial dan inovasi sosial merupakan dua konsep yang saling melengkapi dalam menciptakan dan mempertahankan dampak keberlanjutan. Kewirausahaan sosial berfungsi sebagai mekanisme strategis yang memungkinkan penciptaan nilai sosial melalui pendekatan bisnis yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, inovasi sosial menyediakan kerangka solusi baru yang relevan dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat, sehingga mampu mendorong perubahan sistemik, memperkuat kapasitas komunitas, serta membuka ruang kolaborasi lintas sektor.

Interaksi keduanya menghasilkan fondasi keberlanjutan melalui penciptaan model bisnis yang mampu memadukan nilai sosial dan nilai ekonomi secara simultan. Model bisnis sosial yang adaptif memungkinkan social enterprise bertahan dalam dinamika lingkungan eksternal, sekaligus memberikan ruang bagi inovasi untuk direplikasi dan diperluas ke konteks sosial yang lebih luas. Dengan demikian, keberlanjutan dampak tidak hanya bergantung pada ide inovatif yang dihasilkan, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam membangun struktur bisnis yang stabil, menerapkan tata kelola yang efektif, dan mengukur dampak sosial secara konsisten.

Penelitian konseptual ini tetap memiliki keterbatasan karena tidak menguji model secara empiris. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji elemen-elemen utama dari model konseptual ini dalam konteks empiris, baik melalui studi kasus, survei, maupun pengembangan kerangka pengukuran dampak sosial yang lebih komprehensif. Pendekatan tersebut penting untuk memvalidasi hubungan antara kewirausahaan sosial, inovasi sosial, dan keberlanjutan secara praktis serta menilai efektivitasnya dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdelfattah, F., Al Halbusi, H., & Al-Brwani, R. M. (2022). Influence of self-perceived creativity and social media use in predicting e-entrepreneurial intention. International Journal of Innovation Studies, 6(3), 119–127. https://doi.org/10.1016/j.ijis.2022.04.003

Apriani, G., Aprillina, I., Grestyana, N., Tumimomor, A. D. M., Chandra, M. H., Hendratni, T. W., & Nugrohowardhani, R. L. K. R. (2025). Social entrepreneurship: Inovasi & strategi praktis membangun negeri. Star Digital Publishing.

Aulia, M. N. A., & Istyawan, A. (2025). Jurus inovasi sosial lembaga filantropi. Nas Media Pustaka.

Austin, J., Stevenson, H., & Wei-Skillern, J. (2006). Social entrepreneurship and commercial entrepreneurship: Same, different, or both. Entrepreneurship Theory and Practice, 30(1), 1–22. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2006.00107.x

Azizah, R. N. (2025). Model inovasi sosial berbasis bisnis halal di era ekonomi digital. Jurnal Ekonomi Islam, 2(1), 196–215.

Chairunnisa, S., Zamhari, A., Warni, D. R., & Septiano, A. (2022). Analisis usaha inovatif melalui kewirausahaan sosial. Ecotechnopreneur: Journal Economics, Technology and Entrepreneur, 1(4), 308–314. https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i04.462

Fauzi, A. A., Nugroho, F., Firdaus, R., & Amin, M. (2023). Kewirausahaan di era society 5.0. Publica Indonesia Utama.

Gurnayati, N., Sutarlin, D. M., & Novita, Y. (2025). Sinergi inovasi ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan komunitas lokal di era digital. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4(3), 5266–5271.

Hutajulu, H., Runtunuwu, P. C. H., Judijanto, L., Ilma, A. F. N., Ermanda, A. P., Fitriyana, F., & Wardhana, D. H. A. (2024). Sustainable economic development: Teori dan landasan pembangunan ekonomi berkelanjutan multi sektor di Indonesia. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Janik, A., Ryszko, A., & Szafraniec, M. (2021). Exploring the social innovation research field based on a comprehensive bibliometric analysis. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 7(4), 226. https://doi.org/10.3390/joitmc7040226

Kholiq, N. (2025). Model bisnis kewirausahaan sosial menciptakan dampak ganda sosial dan ekonomi. Jurnal Jamaah, 2(2).

Lasaksi, P., Andriani, E., & Rosita, R. (2023). Dampak model bisnis dan pendekatan inovasi sosial terhadap keberlanjutan kewirausahaan sosial di Indonesia. Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan, 2(1), 18–25. https://doi.org/10.58812/sek.v2i01.272

Mulgan, G. (2006). The process of social innovation. Innovations, 1(2), 145–162. https://doi.org/10.1162/itgg.2006.1.2.145

Mushonnif, M., Al Fajar, A. H., Mudfainna, M., & Syamraeni, S. (2025). Inovasi sosial dalam pemberdayaan masyarakat agrowisata: Studi kasus Kampung Flory, Sleman. Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan), 7(2), 143–154. https://doi.org/10.35791/agrirud.v7i2.61673

Nicholls, A., & Murdock, A. (Eds.). (2011). Social innovation: Blurring boundaries to reconfigure markets. Springer.

Pangriya, R. (2019). Hidden aspects of social entrepreneurs' life: A content analysis. Journal of Global Entrepreneurship Research, 9(1), 66. https://doi.org/10.1186/s40497-019-0199-6

Prasetio, T., Purwanto, E., & Iskandar, Y. (2025). Katalis perubahan: Menata ulang kewirausahaan sosial di dunia yang penuh kompleksitas. Diandra Kreatif.

Raman, R., Alka, T. A., Suresh, M., & Nedungadi, P. (2025). Social entrepreneurship and sustainable technologies: Impact on communities, social innovation, and inclusive development. Sustainable Technology and Entrepreneurship, 100110. https://doi.org/10.1016/j.stae.2025.100110

Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises. Journal of Management, 45(1), 70–95. https://doi.org/10.1177/0149206318793196

Siagian, G. A. J. (2025). Analisis motivasi dan tantangan para pelaku bisnis sosial dalam menciptakan dampak sosial dan keuntungan finansial. Jurnal Administrasi Bisnis Modern, 1(2), 218–233.

Siregar, L. M., & Yusri, N. A. (2021). Kewirausahaan sosial sebagai wujud inovasi sosial. Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(2), 476–490. https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v5i2.14187

Sofia, I. P. (2017). Konstruksi model kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. Widyakala Journal, 2(1), 2–23. https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7

Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan sosial di Indonesia (apa, mengapa, kapan, siapa dan bagaimana). Meraja Journal, 2(3), 25–40.

Widhagdha, M. F., & Anantanyu, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi sosial "Kampung Pangan Inovatif" di Plaju Ulu, Palembang, Sumatera Selatan. Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 63–70. https://doi.org/10.55381/jpm.v1i2.23

Yaumidin, U. K. (2013). Kewirausahaan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan: Tantangan sinergi multi-sektor dan multi-dimensi. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 21(1). https://doi.org/10.25077/jaga.v1i2.47